

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin pesat, menjadikan sektor konstruksi mempunyai risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Salah satu industri yang mempunyai risiko kecelakaan kerja sangat tinggi ialah industri konstruksi. Ditambah lagi, sektor konstruksi mempunyai manajemen keselamatan kerja yang kurang, mengakibatkan seseorang bekerja menggunakan manajemen konstruksi yang berisiko tinggi (Koloso, 2021).

Risiko terjatuh dari ketinggian yang diakibatkan oleh terganggunya sistem keseimbangan tubuh yang disebabkan beberapa faktor saat melaksanakan aktivitas merupakan salah satu bahaya terbesar bagi pekerja yang beraktivitas di ketinggian (Irianto et al., 2022). Undang-Undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja tertulis “Bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1, 1970). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada ketinggian mengungkapkan aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja pada tempat kerja di permukaan tanah atau perairan yang ada perbedaan ketinggian serta memiliki potensi jatuh yang menyebabkan pekerja atau masyarakat lain yang berada di tempat kerja berisiko cedera, meninggal dunia dan menyebabkan kerusakan harta benda (Permenaker, 2016).

Kejadian yang tidak diinginkan karena adanya unsur sengaja atau direncanakan ialah kecelakaan. Hal ini juga tidak diinginkan oleh perusahaan maupun pekerja. Penyebab langsung adanya kejadian kecelakaan salah satunya yaitu tindakan tidak selamat yang dilakukan oleh pekerja (Maulita, 2021). Kecelakaan kerja diakibatkan dua hal ialah tindakan tidak selamat (*unsafe act*) dan kondisi lingkungan (*unsafe conditions*). Tindakan tidak selamat merupakan perbuatan berbahaya berasal dari pekerja yang ditimbulkan dengan faktor personal

seperti pengetahuan, kelelahan kerja, dan pelatihan serta faktor pekerjaan seperti pengawasan dan manajemen K3. Risiko yang mempengaruhi lingkungan yaitu alat pelindung diri yang tidak selamat, pakaian kerja yang tidak cocok, bahan yang berbahaya, dan alat yang tidak selamat (Monalisa et al., 2022).

Menurut ILO (*International Labour Organization*, mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 250 juta kasus kecelakaan di lingkungan kerja dan 160 juta kasus pekerja menjadi sakit karena bahaya di lingkungan kerja (International Labour Organization, 2013). Serta lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun, akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja (Suhartoyo et al., 2022). Kecelakaan tidak fatal dengan luka berat yang terjadi di tahun 2013-2014 ada 150 per 100.000 pekerja. Dari 31% luka berat yang terjadi dikarenakan terjatuh dari ketinggian, 27% akibat terpeleset, tersandung dan terjatuh, 13% akibat kejatuhan benda, dan 9% akibat pekerjaan *handling* (International Labour Organization, 2015). Mengutip data *Reporting of Injuries, Diseases and Dangerous Occurrences Regulation United Kingdom* dalam *Health and Safety Executive*, pada tahun 2021 terdapat 13 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 19 kasus terjatuh dari ketinggian (Health and Safety Executive, 2023).

Mengutip data dari *Ministry of Manpower Singapore*, sektor konstruksi pada tahun 2021 terdapat 126 cedera berat di tempat kerja dan pada bulan Januari - Juni 2022 terdapat 84 cedera berat. Sedangkan cedera berat di tempat kerja akibat terjatuh dari ketinggian pada tahun 2021 terdapat 63 cedera berat di tempat kerja akibat terjatuh dari ketinggian serta pada bulan Januari – Juni 2022 terdapat 40 cedera berat di tempat kerja akibat terjatuh dari ketinggian (Ministry of Manpower Singapore, 2022). Mengutip data dari *Department of Occupational Safety and Health Malaysia*, pada sektor konstruksi pada tahun 2022 terdapat 18 kasus kecelakaan, 6 diantaranya kecelakaan karena terjatuh dari ketinggian. Sedangkan pada bulan Januari – April 2023 terdapat 7 kasus kecelakaa, 4 diantaranya kecelakaan karena terjatuh dari ketinggian (Department of Occupational Safety and Health Malaysia, 2023).

Berdasarkan data statistik kasus Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan pada tahun 2021 terdapat kasus kecelakaan kerja sebesar 234.270 kasus kecelakaan. Sementara pada

tahun 2022, jumlah kecelakaan kerja tercatat 265.334 kasus kecelakaan. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, juga terdapat data terjatuh karena ketinggian yang sama dan ketinggian yang berbeda yaitu tahun 2020 terdapat 192 kasus sedangkan tahun 2021 terdapat 346 kasus. Data tersebut menunjukkan kenaikan sebanyak (80,2%) dari tahun sebelumnya (Kemenaker RI, 2022).

Teori yang dikemukakan oleh Bird & Germain tentang *Loss Causation Model* yang bersumber pada teori Domino oleh Heinrich menyebutkan bahwa penyebab dasar (*basic cause*) terjadinya kecelakaan menjadi lebih tinggi yaitu *unsafe act* atau *unsafe condition (immediate case)*. Kecelakaan kerja memiliki penyebab dasar yang disebabkan oleh faktor personal (*personal factor*) dan faktor pekerjaan (*job factor*). Penyebab dasar membantu menjelaskan bagaimana seseorang melakukan tindakan tidak selamat dan kondisi tidak selamat (Bird & Germain, 1990).

Faktor lain juga terdapat pada penelitian yang menyatakan usia dan masa kerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak selamat. Usia dikaitkan dengan kualitas kinerja pekerja, semakin bertambah usia, maka kinerjanya semakin berkurang. Pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama dari pekerja lainnya memiliki kebiasaan yang baik sudah tidak melakukan tindakan yang tidak selamat (Ayu & Rhomadhoni, 2019). Demikian juga didapati pada penelitian yang mengatakan hubungan bermakna antara pengawasan dan pengetahuan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja. Pekerja yang mempunyai pengetahuan tidak baik akan berisiko berperilaku tidak selamat dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan baik. Pengawasan kurang akan berisiko 9 kali untuk berperilaku tidak selamat dibanding dengan pekerja yang merasakan pengawasan baik (Akbar & Cempaka Putri, 2022).

Terdapat juga penelitian yang menyatakan kelelahan kerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak selamat. Sedangkan dalam studi tidak terdapat hubungan antara masa kerja, pengetahuan, pengawasan dengan tindakan tidak selamat (Yusril et al., 2020). Penelitian lain menyatakan pelatihan memiliki hubungan dengan tindakan tidak selamat (Bahri et al., 2022). Sedangkan berdasarkan penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan

tindakan tidak selamat (Syamtinningrum et al., 2018). Manajemen K3 berdasarkan penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap tindakan tidak selamat (Komarudin et al., 2022).

Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 pun tidak terlepas dari potensi bahaya dan risiko, kadang masih ada pekerja yang melakukan tindakan tidak selamat saat bekerja. Hasil studi pendahuluan di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 terdapat 6 *first aid case* (FAC) dan 7 *medical treatment case* (MTC). Tindakan tidak selamat yang pekerja lakukan ialah pekerja tidak mengikuti aturan dari perusahaan salah satunya ialah memakai *Full Body Harness* pada benda yang belum terpasang kuat. Serta pengawasan yang kurang dari pihak manajemen terhadap pekerja. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan studi terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat pada Pekerja di Ketinggian di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 guna mencegah terjadinya kerugian yang mempunyai potensi jatuh yang mengakibatkan tenaga kerja dan masyarakat yang berada di lingkungan kerja.

I.2 Rumusan Masalah

Pekerja ketinggian menjadi salah satu pekerja yang cukup berisiko tinggi bisa terjatuh, cedera, meninggal dan kerusakan harta benda. Hasil studi pendahuluan di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 terdapat *first aid injury* dan *medical treatment case* (MTC). Tindakan tidak selamat yang pekerja lakukan ialah pekerja tidak mengikuti prosedur dari perusahaan salah satunya ialah memakai *Full Body Harness* pada benda yang belum terpasang kuat. Serta pengawasan yang kurang dari pihak manajemen terhadap pekerja. Sehingga yang menjadi permasalahan dan fokus penelitian ialah “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat pada Pekerja di Ketinggian di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 Tahun 2023”.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Fahdli Rasyid, 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK SELAMAT PADA PEKERJA DI KETINGGIAN PROYEK TOL CIMANGGIS – CIBITUNG SEKSI 2 PT X TAHUN 2023

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023 Tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor personal pada pekerja di ketinggian.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pada pekerja di ketinggian.
- d. Mengetahui hubungan faktor personal pekerja terhadap tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian.
- e. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan pekerja terhadap tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
Menghimbau responden terkait tindakan tidak selamat pada pekerja ketinggian dan sebagai bahan evaluasi pekerja agar dapat optimal dalam melakukan pekerjaannya.
- b. Bagi Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023
Memberikan masukan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Tambahan literatur, referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi civitas akademik UPN “Veteran” Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu menambah informasi dan pengetahuan, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan. Serta menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti terkait keselamatan dan kesehatan dan kerja khususnya mengenai tindakan tidak selamat pada pekerja ketinggian.

I.5 Ruang Lingkup

Terdapat *first aid case* dan *medical treatment case* pada pekerja di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023, serta ada perilaku tidak selamat yang membahayakan pekerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja di ketinggian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni 2023 dengan sampel pada pekerja di Proyek Tol Cimanggis – Cibitung Seksi 2 PT X Tahun 2023. Populasi dalam penelitian yang dilakukan yaitu pekerja yang bekerja di kawasan ketinggian. Penelitian merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel yang diteliti ialah faktor personal dan faktor pekerjaan. Metode sampel penelitian yaitu memakai *total sampling*. Pengumpulan data memakai survei kuesioner dan wawancara langsung. Data penelitian dianalisis memakai uji *Chi-Square*.